

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan kualitatif memiliki ruang penelitian yang sempit namun memiliki bahasan yang lebih mendalam dibandingkan dengan penelitian kuantitatif. Seperti yang dikemukakan Darmadi (2013, hlm. 286) bahwa “masalah-masalah kualitatif berwilayah pada ruang yang sempit dengan tingkat variasi yang rendah namun memiliki kedalaman bahasan yang tak terbatas”. Sugiyono (2009, hlm. 1) menjelaskan pendekatan kualitatif sebagai berikut:

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Berdasarkan definisi diatas dapat dipahami bahwa pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk meneliti objek penelitiannya secara alami. Kondisi objek penelitian relatif tidak berubah karena tidak ada manipulasi dari peneliti sehingga dapat melihat hal-hal yang sebenarnya terjadi dan apa adanya.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif diantaranya, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengamati langsung bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMA Negeri 6 Bandung dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa dengan berbagai kegiatan yang diselenggarakannya, Peneliti dapat secara langsung berinteraksi dengan obyek yang diteliti sehingga data dan informasi yang diperoleh peneliti memiliki keabsahan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti mampu melihat kekurangan dan kelebihan dari kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa secara alami dari responden yang dipilih untuk memberikan data.

2. Metode Penelitian

Metode adalah suatu prosedur atau cara-cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Nazir (2005, hlm. 54) mengemukakan bahwa:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dipahami bahwa metode deskriptif merupakan metode yang mempelajari permasalahan-permasalahan yang ada didalam masyarakat secara mendalam berdasarkan atas perumusan masalah yang sesuai dengan fakta dan fenomena yang terjadi dilapangan sehingga penelitian lebih terfokus pada sikap dan perilaku individu atau kelompok dalam kegiatan-kegiatan, serta fenomena-fenomena yang terjadi dalam masyarakat.

Penggunaan metode penelitian deskriptif digunakan peneliti dengan maksud untuk menggambarkan bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMA Negeri 6 Bandung dalam upaya meningkatkan kepedulian sosial siswa. Selain itu juga dengan menggunakan metode deskriptif peneliti dapat menggambarkan secara luas fakta-fakta yang ditemukan dilapangan selama penelitian dilakukan sehingga mampu mendeskripsikan temuannya tersebut secara mendalam.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Menurut Nasution (2003, hlm. 43) bahwa Lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi penelitian, yang dicirikan oleh adanya unsur-unsur seperti pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi dan lokasi tersebut menggambarkan lokasi situasi sosial. Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 6 Bandung yang terletak di Jl. Pasir kaliki, No. 51, Jawa Barat 40172.

Sekolah tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut berada di lokasi yang strategis artinya mudah untuk dijangkau oleh peneliti. Selain itu juga Sekolah tersebut dipilih sebagai lokasi serta subjek dalam penelitian ini antara lain, karena kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMA Negeri 6 Bandung ini aktif dilaksanakan setiap satu kali dalam seminggu. Palang Merah Remaja di SMA Negeri 6 Bandung juga merupakan ekstrakurikuler yang berprestasi. Hal tersebut dibuktikan dengan diraihnya sebuah piala yang diberikan oleh walikota Bandung kepada Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja SMA Negeri 6 Bandung sebagai ekstrakurikuler berprestasi sekota Bandung. Selain itu juga kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMA Negeri 6 Bandung tidak hanya dilakukan didalam kelas saja, tetapi dipraktikan setiap upacara Bendera sebagai tim penolong pertama serta ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMA Negeri 6 Bandung selalu mengadakan kegiatan donor darah setiap tahunnya.

2. Subjek Penelitian

Dalam hal ini perlu dijelaskan terlebih dahulu tentang apa yang dimaksud dengan subjek penelitian itu sendiri. Menurut Nasution (2003, hlm. 32) mengemukakan bahwa “subjek penelitian merupakan sumber yang dapat memberikan informasi bertalian dengan tujuan yang ingin dicapai”.

Berdasarkan hal tersebut, maka yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Siswa/anggota ekstrakurikuler Palang Merah Remaja yang masih aktif
- b. Pembina ekstrakurikuler PMR
- c. Pelatih ekstrakurikuler PMR
- d. Guru PPKn
- e. Guru Bimbingan dan Konseling
- f. Kepala sekolah SMA Negeri 6 Bandung.
- g. Dosen Pendidikan Politik Generasi Muda

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan

data. Adapun teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara dua belah pihak yakni peneliti sebagai pemberi pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Menurut Danial & Warsiah (2009, hlm. 71) “wawancara adalah teknik mengumpul data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dengan responden secara sungguh-sungguh.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara berdialog dan berdiskusi antara dua pihak yakni peneliti dan narasumber mengenai permasalahan-permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Oleh karena itu, teknik wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai peranan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) dalam upaya meningkatkan kepedulian sosial siswa di SMA Negeri 6 Bandung.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti. Menurut Danial & Warsiah (2009, hlm. 97) “pelaksanaan observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung kepada objek atau kondisi tertentu. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai peranan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) dalam upaya meningkatkan kepedulian sosial siswa khususnya anggota ekstrakurikuler Palang Merah Remaja tersebut.

Observasi ini dilakukan oleh peneliti dengan mengamati kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMA Negeri 6 Bandung dalam upaya meningkatkan kepedulian sosial siswa. Dalam hal ini peneliti langsung turun kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu dilokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti merekam atau mencatat baik dengan cara terstruktur atau semistruktur (misalnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) terutama mengenai

aktivitas kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja yang bertujuan untuk meningkatkan kepedulian sosial siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi pasif (*passif participation*). Jadi dalam penelitian ini peneliti datang ditempat kegiatan ekstrakurikuler tanpa ikut terlibat dalam kegiatan tersebut atau tidak mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh narasumber. Disini peneliti hanya mengamati, menanyakan dan mendengar segala hal yang terjadi kemudian menuliskan data-data yang dapat mendukung penelitian.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan-kumpulan data yang dapat memberikan sebuah keterangan atau bukti yang akurat dalam proses pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 82) mendefinisikan bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.”

Teknik ini dilakukan karena dalam banyak hal dokumen sebagai salah satu sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Banyak alasan-alasan yang dapat dipertanggung jawabkan dengan digunakannya dokumen, yaitu dokumen merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong. Dokumentasi yang dapat diambil oleh peneliti untuk penelitian ini yaitu berupa laporan kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMA Negeri 6 Bandung, dokumentasi gambar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMA Negeri 6 Bandung, dokumentasi data-data dari SMA Negeri 6 Bandung berupa profil sekolah, *database* mengenai ekstrakurikuler dan lain sebagainya.

d. Catatan Lapangan (*Field Note*)

Catatan lapangan merupakan catatan tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan merujuk pada pendapat Bodgan dan Biklen (dalam Meleong 2010, hlm. 209) sebagai berikut:

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian dengan cara membuat catatan singkat pengamatan tentang segala peristiwa yang dilihat dan didengar selama penelitian berlangsung, berfungsi untuk mendeskripsikan dan merefleksikan hasil penelitian di lapangan. Sebelum dirubah kedalam catatan yang lebih lengkap. Catatan yang dipakai peneliti adalah catatan-catatan harian yang dibuat selama peneliti melakukan penelitian.

e. Studi Literatur

Studi literatur adalah teknik dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti guna memperoleh informasi untuk membantu proses penelitian.

Dalam studi literatur ini peneliti membaca literatur seperti buku, jurnal, Koran, yang berkaitan dengan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam upaya meningkatkan kepedulian sosial siswa. Teknik ini sangat membantu peneliti dalam menambah dan melengkapi data yang diperlukan serta menafsirkan data yang ada antara lapangan dan konsep.

D. Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian mengenai “Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam Upaya Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa” ada tiga tahap yang dilalui yaitu, tahap pra penelitian, tahap perizinan penelitian, dan tahap pelaksanaan penelitian. Prosedur penelitian ini dilaksanakan agar penelitian ini efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berikut ini uraian dari ketiga tahap tersebut:

a. Tahap Pra Penelitian

Dalam tahap ini, yang pertama dilakukan peneliti adalah memilih masalah, menentukan judul dan kemudian subjek serta lokasi penelitian sesuai dengan kepentingan pada fokus penelitian. Lokasi penelitian yang peneliti ambil berlokasi di Jalan Pasir kaliki, No. 51, Jawa Barat 40172 yaitu tepatnya SMA Negeri 6 Bandung.

Setelah ditetapkan objek penelitian, maka tahap berikutnya diadakan pra penelitian. Pada tahap ini dilakukan studi pendahuluan dengan pihak pengurus ekstrakurikuler Palang Merah Remaja untuk memperkenalkan diri serta

menyampaikan maksud dan tujuan peneliti datang ke ekstrakurikuler Palang Merah Remaja tersebut. Studi pendahuluan ini penting dilakukan untuk mendapatkan data awal mengenai kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja baik dalam sejarah berdirinya, program kerjanya maupun kegiatan-kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh ekstrakurikuler tersebut. Setelah mendapatkan gambaran mengenai subjek yang akan diteliti serta masalah yang telah dirumuskan sesuai dengan kondisi objek dilapangan, selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian.

b. Tahap Perizinan

Pada tahap ini, ada beberapa perizinan yang harus ditempuh dalam melaksanakan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Ketua Departemen Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).
- 2) Perizinan dilanjutkan ke tingkat fakultas. Surat perizinan untuk penelitian ditujukan kepada wakil dekan bidang akademik dan kemahasiswaan FPIPS UPI untuk mendapat surat rekomendasi dari Rektor UPI melalui Direktorat Akademik UPI.
- 3) Wakil Rektor bidang Akademik dan Kemahasiswaan melalui Direktur Direktorat Akademik mengeluarkan surat permohonan izin, untuk selanjutnya surat izin penelitian diserahkan kepada kepala sekolah SMA Negeri 6 Bandung.
- 4) Selanjutnya konfirmasi kepada pihak sekolah SMA Negeri 6 Bandung terkait izin sekolah sebagai tempat penelitian.
- 5) Peneliti menyiapkan instrument penelitian dengan membuat terlebih dahulu format wawancara.

c. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap pra penelitian dan tahap perizinan selesai, maka langkah selanjutnya peneliti mulai terjun ke lapangan untuk memulai tahap pelaksanaan penelitian. Peneliti mengumpulkan berbagai informasi dilokasi dan subjek

penelitian yang sesuai dengan apa yang sudah dirancang. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan responden yang akan diwawancarai, dengan cara mendatangi dan menghubunginya
- 2) Mengadakan wawancara dengan responden yang telah ditentukan.
- 3) Melakukan studi dokumentasi serta membuat catatan lapangan yang diperlukan dan dianggap berkaitan dengan masalah penelitian
- 4) Sambil memproses data, penulis mengkaji berbagai literatur-literatur yang berkaitan dengan judul penelitian.
- 5) Setelah data didapatkan, maka data tersebut diolah sehingga mendapatkan kesimpulan.

Setelah selesai melakukan wawancara dari responden, peneliti menuliskan kembali data yang sudah terkumpul ke dalam catatan lapangan dengan tujuan supaya dapat mengungkapkan data secara lengkap dan mendetail, serta didukung oleh dokumen lainnya.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data dilakukan setelah peneliti mengumpulkan semua data penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber seperti observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan lain sebagainya hingga seluruh data benar-benar jenuh.

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Adapun langkah-langkah analisis data kualitatif dalam penelitian ini diantaranya:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Setelah data dari lapangan terkumpul dan dianalisis maka tahap selanjutnya adalah pengkategorian data untuk dibuat reduksinya, sehingga akan diperoleh data yang paling dapat memberikan gambaran lebih jelas. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 338) menjelaskan bahwa “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya”.

Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian dilapangan. Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam uraian yang terinci, kemudian uraian tersebut dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan rumusan masalah yang berkaitan dengan Peranan Kegiatan esktrakurikuler Palang Merah Remaja dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial siswa. Dalam hal ini data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *pie card*, *pictogram* dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 249) “*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Menurut pendapat tersebut dikatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam penyajian data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Penyajian data ini dapat memberikan gambaran hasil penelitian secara terperinci dan menyeluruh sesuai dengan pola hubungannya. Penyajian data merupakan hasil dari wawancara dengan kepala sekolah, Guru PPKn, Guru Bimbingan dan Konseling, Pembina ekstrakurikuler PMR, Pelatih ekstrakurikuler PMR dan siswa/anggota ekstrakurikuler Palang Merah Remaja yang masih aktif berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam upaya meningkatkan kepedulian sosial siswa di SMA Negeri 6 Bandung. Sementara itu observasi lapangan berisikan hasil pengamatan penulis selama berada dilapangan. Kemudian ada pula studi dokumentasi yang berisikan data-data yang berhubungan dengan penelitian. Keseluruhan data tersebut dipahami secara terpisah, kemudian disatukan dan di interpretasikan sesuai dengan rumusan masalah

c. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 245) mengemukakan bahwa “Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan”.

Dari penjelasan diatas, penulis berpendapat bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian ini yakni mendapatkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dalam bentuk pertanyaan singkat dan mudah dipahami sehingga dapat menyimpulkan mengenai gambaran kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam upaya meningkatkan kepedulian sosial siswa di SMA Negeri 6 Bandung.

F. Validitas Data

Validitas data dilakukan untuk membuktikan kesesuaian antara penelitian dengan yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Sugiyono (2012, hlm. 121-124) menyatakan bahwa uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi kebiasaan data. Selama di lapangan peneliti dapat mengetahui keadaan sebenarnya, serta dapat menguji ketidak benaran data, baik yang disebabkan oleh peneliti maupun oleh objek penelitian. Perpanjangan pengamatan membuat hubungan peneliti dengan narasumber semakin membaik, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga informasi yang didapatkan akan lebih banyak.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas penelitian ini difokuskan pada pengujian data yang diperoleh. Apakah data tersebut setelah dicek kembali kelapangan benar adanya, berubah atau tetap, apabila setelah di cek ternyata data benar dan sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan maka waktu perpanjangan dapat diakhiri. Apabila ada ketidaksamaan, maka peneliti melakukan lagi pengamatan dengan lebih luas dan mendalam, sehingga mendapatkan data yang pasti kebenrannya.

2. Meningkatkan ketekunan

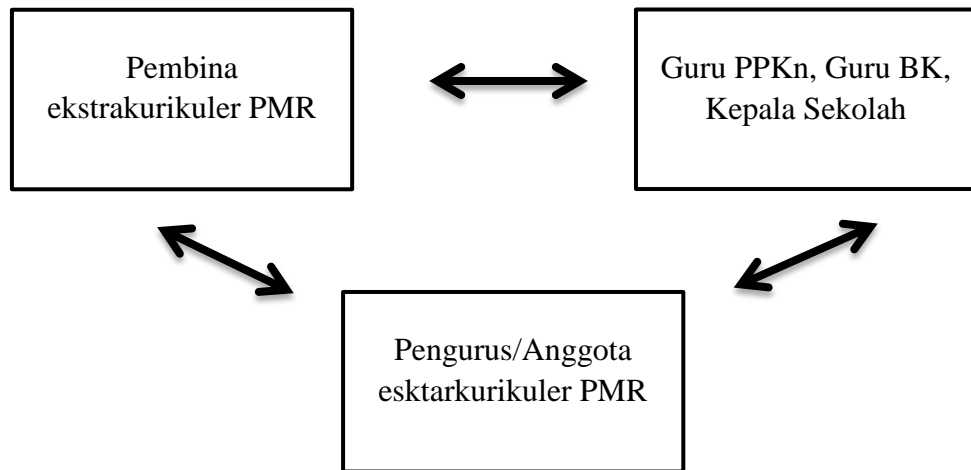
Upaya peneliti untuk meningkatkan ketekunan, dilakukan dengan cara pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan direkam secara sistematis dan pasti. Selain itu dengan meningkatkan ketekunan dengan cara tersebut maka peneliti akan dirasa dengan cepat mendapatkan informasi dan data dengan pasti, terpenuhi dan dirasa cukup oleh peneliti.

3. Triangulasi

Menurut Wiliam Wieruma (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 372) “triangulasi dalam penyajian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”. Dengan demikian teknik triangulasi yang digunakan peneliti adalah terdapat triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas dan dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Seperti dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya mendapatkan data dari anggota PMR, tetapi peneliti juga mengambil data dari Pembina PMR, Pelatih PMR, Guru PPKn, Guru Bimbingan dan Konseling serta Kepala Sekolah di SMA Negeri 6 Bandung. Dari beberapa sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari beberapa sumber tersebut.

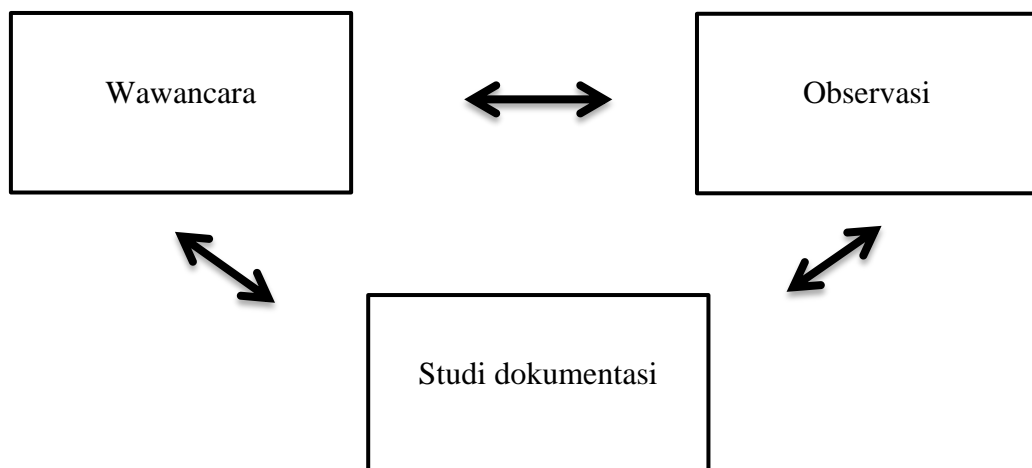


Gambar 3.1
Triangulasi sumber

Sumber direduksi dari Sugiyono, 2012, hlm.372

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dan dilakukan dengan mengecek kembali data yang diperoleh dengan sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Jika data yang diperoleh dari responden yang sama dengan tehnik yang berbeda menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber tersebut ataupun kepada sumber yang lain, untuk menghasilkan data mana yang dianggap akurat. Triangulasi tehnik ini menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi.



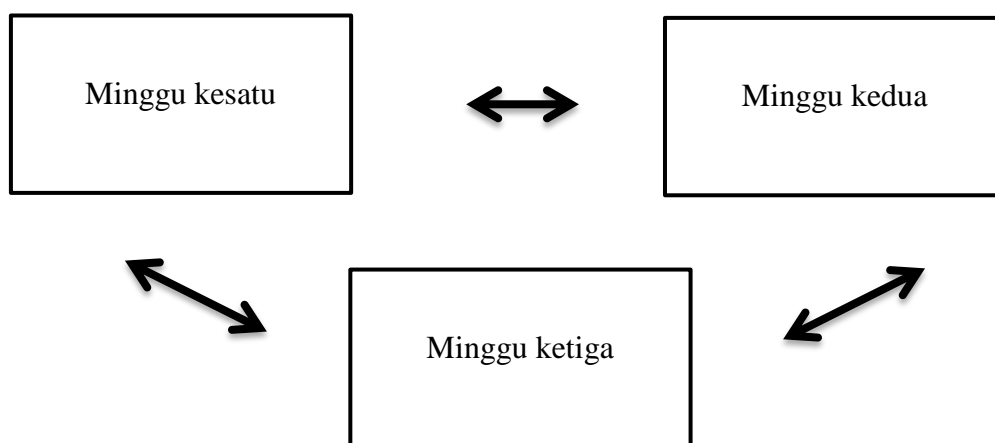
Gambar 3.2

Triangulasi Teknik

Sumber direduksi dari Sugiyono, 2012, hlm. 372

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Responden yang diajak wawancara di waktu yang berbeda, akan mempengaruhi keakuratan data yang dihasilkan. Untuk itu pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara yang pengecekan kembali dengan responden dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasilnya berbeda, maka dilakukan secara terus-menerus sampai ditemukan keabsahan datanya.



Gambar 3.3
Triangulasi Waktu

Sumber direduksi dari Sugiyono, 2012, hlm.372

d. Analisis Kasus Negatif

Sugiyono (2009, hlm. 128) menjelaskan bahwa “melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan”. Menganalisis kasus negatif yang berkaitan dengan subjek penelitian akan memperdalam data yang diperoleh peneliti jika tidak terdapat kasus negatif maka hasil datapun dapat dipercaya.

e. Menggunakan bahan referensi

Referensi digunakan untuk menunjang keabsahan penelitian sekaligus membuktikan bahwa fakta yang terjadi dilapangan memang nyata dan tidak direayasa. Peneliti membutuhkan media-media yang mendukung pengumpulan data, seperti catatan wawancara, rekaman, foto dan dokumentasi lainnya. Dalam

mendukung laporan yang dibuat oleh peneliti seringkali catatan kecil akan berguna demi kevaliditasan data yang diperoleh.

f. Mengadakan *Member Check*

Sugiyono (2009, hlm. 129) menjelaskan bahwa “*Member Check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dengan tujuan adalah mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data”. *Member Check* ini dilakukan agar informan dapat mengecek data yang diberikan apakah sudah sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh informan. Apabila data yang ditentukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan para pemberi data untuk menyempurnakan penafsiran data tersebut agar data semakin kredibel.